

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perumahan Grha Bhumi Prawean terletak di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Merupakan salah satu fasilitas yang didapat oleh pegawai BJP (PT. Bhumi Jati Power) dan BJS (PT. Bhumi Jepara Service) Managerial. Dimana BJS merupakan sebuah perusahaan O&M (*Operation and Maintenance*) yang bergerak di bidang pengoprasian dan pemeliharaan PLTU Tanjung Jati B unit 5 dan 6 yang mana berada di bawah naungan BJP yang berkedudukan di Desa Tubanan, Kembang, Jepara.¹

Selain mendapat fasilitas berupa tempat tinggal, ada pula fasilitas lain yakni Kesehatan, Gedung olahraga, Gedung pertemuan (Rapat), kolam renang, taman dan lain-lainnya. Fasilitas tersebut diberikan kepada pegawai BJP/BJS sesuai dengan jabatannya. Selain itu fasilitas tersebut bersifat sementara, maksudnya jika kontrak dengan pekerjaan sudah habis maka fasilitas tersebut akan dicabut.

Tidak sedikit pula warga perumahan yang bukan orang asli Jepara, ada pula dari luar Jawa bahkan pulau. Selain itu tidak semua blok perumahan ada penghuninya, dalam perumahan tersebut masih ada beberapa rumah yang kosong atau bahkan tidak berpenghuni, selain itu perumahan tersebut bersifat sementara, jika masa kontrak penghuni di rumah tersebut habis maka akan di ganti oleh orang lain.

Perumahan ini memiliki luas kurang lebih 87.498,98 m² (6°33'43.1''S 110°39'17.6''E) sehingga menjadikan perumahan ini cukup dekat dengan wisata Bahari yakni kurang lebih 300m Pantai Prawean, tepatnya di belakang perumahan Grha Bhumi Prawean dan kurang lebih 1 km dari pantai Tirta Samudra Bandengan.

¹ Bhumi Jati.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Penggunaan Internet Di Perumahan Grha Bhumi Prawean.

Teknologi yang kini semakin berkembang dengan salah satu contoh kasus adalah internet, dimana kini internet semakin menyebar luas di semua kalangan baik muda maupun orang tua. Maka dari itu orang tua perlu membuka mata terhadap hal demikian. Internet tidak hanya dinikmati oleh kalangan remaja ataupun orang dewasa, akan tetapi, anak-anak di bawah umur kini banyak yang mengakses media internet.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berperan penting dalam perkembangan, selain karena dilihat dari psikis, dengan berkomunikasi dengan anak perasaan kasih sayang orang tua dapat tersalurkan. Namun tidak sedikit orang tua yang justru malah mengabaikan anak dan terkadang menyepelekan hal tersebut.

Penggunaan internet sering kali digunakan sebagai sarana belajar, terlebih saat pandemik covid-19 kemarin, anak-anak menggunakan metode belajar daring yang diterapkan oleh sekolah. Namun hal itu bukan hal yang menjadi hal yang perlu diwajarkan dalam menggunakan internet. Tentu saja masih harus berada di dalam pantauan orang tua. Seperti halnya pernyataan salah satu informan berikut, yang mana dalam penelitian ini bahwa selain sebagai sarana pelajaran internet juga sebagai sarana hiburan, bahkan tidak jarang sebagai sarana pengetahuan.²

Bahkan tidak jarang internet dengan media social yang tersedia menjadikan bahan pengetahuan terkait dengan hal yang mungkin tidak di dapat dari guru maupun orang tua, contohnya seperti mencari/mempersiapkan nama-nama dengan artian baik di *TikTok* untuk calon adik.

² Ika Nuri Arsyadani, Oranng Tua, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

Karena banyak sekali konten-konten yang terlihat sepele namun baik jika lebih diperhatikan lebih lagi.³

Tentang internet yang mungkin menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua ketika anak mulai beranjak remaja, dimana beberapa hal yang mungkin asing bagi anak-anak akan hal tersebut, dan nantinya akan dipertanyakan kepada orang tua.⁴

Anak akan menjadi lebih penasaran dengan apa yang telah ditonton atau yang mereka lihat. Asing terhadap kata yang mungkin masih belum dimengerti, atau bahkan bahasa yang mungkin sulit untuk dicerna oleh pemikiran anak. Maka dari itu interaksi dalam berkomunikasi dengan anak, orang tua perlu memberikan pengertian terhadap hal tersebut. Karena tidak jarang anak akan diam dengan apa yang telah anak dapatkan dalam internet.

Akan tetapi beberapa orang tua memberikan kepercayaan kepada anak mereka, karena batas pemakaian gawai mereka berikan kepada anak, dimana anak sedari pagi hingga sore sekolah yang mana kebanyakan warga di perumahan menyekolahkan anak mereka di SD IT/UT/SEMAI, yang dimana sekolah tersebut memberikan fasilitas dengan konsep pesantren. Selain setelah sekolah hingga sore berlanjut dengan les atau kursus, maka dari itu orang tua memberikan sebuah gawai/*gadget* sebaga sarana hiburan anak.⁵

Jadi kebanyakan waktu untuk menggunakan gadget adalah saat waktu malam atau hari libur (*weekend*). Namun tidak sedikit orang tua memanfaatkan waktu *weekend* mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara maksimal dengan anak mereka. Sebab beberapa

³ Naura, Anak, Wawancara dengan Penulis, 03 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

⁴ Elvira Muna, Orang Tua, Waawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara transkrip.

⁵ Cita Amalia, Orang tua, Wawancara dengan Penulis, 03 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

orang tua juga merupakan seorang pekerja sehingga waktu anak kebanyakan bermain dengan pekerja rumahan, Tidak jarang anak akan lebih memilih bersama dengan orang tua dari pada bermain dengan internet.

Namun tidak sedikit pula orang tua (ibu rumah tangga) menemani anak di rumah, sosok ibu yang sering kali sering menemani anak, serta memberikan pengarahan terkait dengan pemakaian internet. Ketika anak mulai diberikan kepercayaan, mereka akan sedikit terbuka dengan apa yang telah dilakukan. Kebanyakan anak akan lebih terbuka dengan ibu dari pada ayah. Selain itu, ibu juga memberikan perhatian yang optimal kepada anak, dan lebih sering bersama.

Komunikasi orang tua terkait dengan konsistensi tontonan yang akan/sedang ditonton juga berpengaruh bagi anak. Dimana pembatasan beberapa hal yang nantinya mengurangi hal buruk ketika sedang menggunakan internet. Seperti kesepakatan dalam menonton video di *YouTube* atau *TikTok*. Pembatasan hal semacam ini perlu di terapkan, karena di zaman sekarang konten buruk sekarang bisa diakses oleh siapa saja, tidak terkecuali oleh anak yang masih rentan.

Hal ini di jelaskan oleh salah satu informan, dimana anak di bebaskan dalam mengakses apapun, dengan ketentuan batas penggunaan harus sesuai dengan jam batas pemakaian, biasanya maksimal sampai 2 jam dengan waktu istirahat 30 menit guna untuk mengistirahatkan mata. Tidak jarang anak akan cemberut dan merajuk ketika waktu pemakaian dan jam alarm penyetelan waktu telah habis.⁶

Namun disisi lain, komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi karakter anak dalam perkembangannya. Dimana anak masih memerlukan lebih banyak kasih sayang, baik itu berupa ucapan maupun tindakan. Pemahaman anak terkait dengan segala tingkah

⁶ Angel Salma, Anak, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

laku orang tua menjadi panutan bagi anak. Bagi beberapa anak mungkin memiliki karakter yang berbeda dan ada yang sama, ada yang penurut ada juga yang tidak. Namun bagaimanapun karakter anak, tetaplah anak memerlukan lebih banyak perhatian.

Hal ini dibagikan salah satu informan dimana anak ketika marah dan enggan untuk berbicara dengan orang tua, pelukan merupakan hal yang sering dilakukan ketika anak sedang merajuk dengan orang tua. Tidak jarang ketika waktu untuk menggunakan internet disaat ingin menggunakan *gadget* diwaktu yang memeng bukan jam pemakaian. Anak akan merayu, memeluk bahkan menggunakan Bahasa tubuh yang manis dengan orang tua.⁷

Disisi lain, salah satu informan lain lebih menggunakan metode bujukan ketika anak enggan berkomunikasi. Seperti ketika enggan untuk berbicara, maka orang tua akan merayunya dengan mengajak jalan-jalan atau mengiming-imingi dengan mainan atau makanan kesukaan mereka. Karena anak mungkin akan tergiur dengan hal tersebut dan menjadi luluh.⁸

Beda keluarga berbeda lagi metode yang diterapkan, ada pula salah satu informan lainnya yang justru membiarkan anak ketika enggan unuk berkomunikasi. Disaat waktu pemakaian internet yang sudah melebihi batas waktu yang ditentukan, anak akan merajuk dan orang tua akan mendingkan. Hingga nanti lama kelamaan anak akan sadar dan akan meminta maaf kepada orang tua.⁹

Ketika dipandangan orang tua yang memiliki kewaspadaan dengan penggunaan internet, salah satu

⁷ Elvira Muna, Orang Tua, Wawancara dengan Penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

⁸ Anas Nurdiansyah, Orang tua, Wawancara dengan Penulis, 03 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

⁹ Ika Nuri Arsyadani, Oranng Tua, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

informan kecil justru memanfaatkan internet dengan baik, bahkan tidak jarang malah kebanyakan mencoba beberapa hal yang telah mereka tonton dari internet. Seperti ketika menonton video *TikTok* atau *YouTube* yang menayangkan tutorial cara membuat suatu makanan atau benda, maka anak akan mengikuti apa yang telah dilihat dan meminta tolong pada pekerja rumah untuk menyiapkan bahan. Meskipun nanti rasa dan bentuknya beranekan ragam.¹⁰

Lain hal dengan salah satu informan lainnya, justru pemanfaatan internet digunakan untuk mengeksplor banyak hal yang tidak ia pahami. Anak akan cenderung menanyakan hal-hal tersebut kepada orang tua. Bahkan tidak jarang orang tua dibuat terkejut dengan otak si anak ketika sudah dihadapkan dengan internet. Dimana anak mempelajari Bahasa lain dari apa yang di tonton, seperti Bahasa Inggris, Spanyol dan Jerman. Bahkan ketika sang anak menanyakan terkait dengan aplikasi, ia memahami apa yang dijelaskan dengan cepat. Orang tua di buat kaget ketika anak dapat membuat *coding* sendiri.¹¹

Terlihat sederhana namun banyak orang tua yang kehilangan momen kebersamaan mereka dengan anak, dimana ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan atau bahkan sudah dihadapkan oleh dunia mereka anak cenderung mencari hal yang membuat mereka diperhatikan. Anak akan cenderung melakukan hal-hal yang mungkin tidak cocok untuk usia mereka. Pergaulan bebas menjadi salah satu faktor yang mungkin sering dihadapkan oleh anak maupun orang tua. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak sangatlah berperan dalam hal psikis anak. Meskipun tidak terlihat namun dampak yang ditimbulkan pun tidak main-main. Apalagi ketika anak sudah di hadapkan dengan internet. Berbagai hal bisa diakses kapan dan dimana saja, dan hal inilah

¹⁰ Kaila, Anak, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

¹¹ Khirana, Anak, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

yang menjadi poin utama orang tua dalam mencegah dampak buruk internet. Kecanduan, merupakan hal yang sering dialami oleh anak. Terlebih jika anak sedang ditinggal kerja oleh orang tua dan di asuh oleh orang lain. Maka ketika anak sedang rewel, justru dengan gadget menjadi solusinya, asalkan anak tidak rewel lagi.

Maka dari itu orang tua dapat melakukan mediasi dengan anak terkait dengan penggunaan internet dengan cara berkomunikasi terkait dengan konten media yang telah di akses. Interaksi antara orang tua dan anak inilah yang mewujudkan produk sosial, yakni dapat membangun relasi lingkungan sekitar, komunikasi efektif, serta mampu melaksanakan peranan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti temukan di Perumahan Grha Bhumi Prawean dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengurangi dampak buruk kecanduan internet masih tergolong dalam kategori yang aman. Dimana kesibukan jadwal sehari-hari mempengaruhi minat anak dalam menggunakan internet. Internet yang mana sebagai lahan untuk mencari informasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan disela padatnya kegiatan yang telah dilakukan seharian. Selain itu komunikasi antara orang tua dan anak terkait dengan baik buruknya internet juga berpengaruh terhadap konten yang nantinya akan dilihat.

2. Kiat-Kiat Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak di Perumahan Grha Bhumi Prawean.

Proses interaksi antara anak dan orang tua terkait dengan internet tidak bisa dipandang hanya sebelah mata, dimana peranan orang tua dalam mengawasi anak dalam penggunaan internet sangat di butuhkan. Meskipun terlihat sederhana namun dampak yang ditimbulkan apabila hal tersebut lalai maka dampak yang ditimbulkan pun bukan hal yang baik bila jika diteruskan. Dampak

internet yang tidak bisa di anggap remeh oleh orang tua ketika anak menggunakan internet, maka dari itu komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, selain agar menjaga hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih baik.

Parental mediation merupakan praktik *parenting* yang bertujuan mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media. Dimana konsep yang digunakan untuk memantau perilaku dan aktivitas daring anak dalam menggunakan gawai.¹² Menurut Livingstone dan Helsper¹³, mediasi orang tua terdiri dari tiga dimensi, diantaranya:

Pertama, mediasi aktif (*Active Mediation*) merupakan komunikasi aktif antara orang tua dengan anak tentang konten media atau internet yang terjadi ketika anak sedang terlibat pada aktivitas seperti membaca, melihat atau mendengarkan media internet dengan baik melalui mediasi yang positif/instruksional maupun negatif/kritik.

Kedua, mediasi membatasi (*Restrictive Mediation*) merupakan komunikasi antara orang tua dan anak terkait dengan penyusunan aturan-aturan yang membatasi penggunaan waktu yang di habiskan untuk mengakses media atau internet, lokasi internet, ataupun isinya.

Ketiga, *co-using* merupakan memonitor/memantau aktivitas penggunaan media internet anak tanpa komunikasi verbal. Artinya orang tua tetap hadir atau mendampingi didekat anak ketika sedang menggunakan media internet, dengan orang tua sebagai *Co-viewing*. Dalam interaksi mediasi ini orang tua dan anak berbagi

¹² Awailuddin, zarina Akbar dkk, Tinjauan Pandemi Covid-19 dalam Psikologi Perkembangan, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 83.

¹³ Sonia Livingstone And Ellen J. Helsper, Parental M of Children's Internet Use, *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, Vol. 52 (4) 2008: 7-10 - <https://core.ac.uk/download/pdf/95667.pdf>

pengalaman dalam mengakses media internet tanpa mengomentari isi maupun dampaknya.¹⁴

Sedangkan menurut Nathanson, *parental mediation* dibagi menjadi dua kategori yakni,; *Restrictive Mediation*, yakni orang tua membuat peraturan dan membatasi anak dalam menggunakan komputer, tablet dan *handphone*. Maksudnya orang tua hanya memperbolehkan anak untuk menggunakan perangkat elektronik selama pembelajaran daring berlangsung.

Adapun *Evaluative Mediation* yakni orang tua melakukan diskusi terlebih dahulu dengan anak terkait dengan penggunaan internet, perangkat internet, serta konten yang akan atau sedang diakses. Maksudnya anak diberikan kesempatan dalam mendiskusikan tentang peraturan yang nantinya akan dan sedang diakses, serta penerapan dalam menggunakan perangkat elektronik. Maka orang tua secara aktif memantau perilaku daring yang dilakukan sang anak.¹⁵

Keterbukaan dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan berdampak pada sikap dan perilaku yang sudah ditanam sedari kecil. Dimana orang tua mengajarkan rasa tanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat. Selain itu keterbukaan orang tua dan anak akan membuat jalinan komunikasi terjalin erat. Komunikasi yang baik adalah dimana orang tua dan anak saling percaya satu sama lain.¹⁶

Selain itu pemberian contoh dan penerapan yang baik juga menjadi salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam berkomunikasi dengan anak. Dimana selain dengan perkataan atau pengucapan orang tua, perbuatan dan perlakuan orang tua turut menjadi bahan ajar anak ketika

¹⁴ Adelia Khrisna Putri, Subandi, dan Kwartarini Wahyu Yuniarti, *Isu-Isu Kontemporer dalam Psikologi di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Press, 2021), 35.

¹⁵ Awailuddin, zarina Akbar dkk, *Tinjauan Pandemi Covid-19 dalam Psikologi Perkembangan*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 83-84.

¹⁶ Elvira Muna, *Orang Tua*, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara transkrip

memahami sesuatu. Dimana apa yang dilakukan orang tua anak akan ikut melakukan. Maka dari itu penerapan etika tingkah laku dan kesopanan perlu di perhatikan.¹⁷

Disisi lain, salah satu informan menerangkan bahwa komunikasi yang baik adalah dimana orang tua dan anak saling terbuka dan saling percaya. Dimana peran orang tua dibutuhkan oleh anak, selain dari perhatian dan kasih sayang, ketegasan dalam mendidik anak pun tidak bisa dipandanga sebelah mata. Ketegasan dalam mendidik mengajarkan anak untuk mengajarkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam hal apapun. Selain intonasi dalam berbicara, Adapun gestur tubuh juga di butuhkan dalam mengarahkan anak.¹⁸

Kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua juga mempengaruhi banyak hal dalam mendidik anak. Mediasi orang tua yang tepat dan komunikasi yang baik dalam mengajar anak dalam keseharian pun membentuk karakter kepribadian anak. Sehingga mediasi orang tua sangatlah penting bagi anak. Ketegasan, kelembutan, pengertian dalam mediasi orang tua dalam berkomunikasi juga berpengaruh pada anak, meskipun setiap anak memiliki karakter yang berbeda.

Terlebih lagi kebanyakan orang tua lebih melimpahkan mediasi komunikasi sepenuhnya kepada sosok ibu. Selain karena lebih banyak di rumah juga anak cenderung lebih terbuka, dimana sosok ibu cenderung lebih menggunakan perasaan serta lembut tutur kata ketika sedang mengajar, mendidik anak. Maka tidak jarang jika banyak diantara anak dari para informan mengaku lebih cenderung dekat dengan ibu.

Berdasarkan data diatas yang peneliti peroleh di Perumahan Grha Bhumi Prawean, dapat disimpulkan bahwa mediasi komunikasi yang baik antara orang tua

¹⁷ Anas Nurdiansyah, Orang tua, Wawancara dengan Penulis, 03 Februari 2023, Wawancara, transkrip.

¹⁸ Elvira Muna, Orang Tua, Waawancara oleh penulis, 18 Februari 2023, Wawancara transkrip.

dan anak yakni, ketika orang tua lebih terbuka dan percaya dengan anak. Keterbukaan dalam mediasi komunikasi orang tua dan anak tidak hanya untuk sebagai tunjuk pada media pembelajaran melainkan rasa kasih sayang disela kesibukan orang tua. Selain itu pengawasan dalam menggunakan media internet juga mempengaruhi sistem mediasi yang di terapkan oleh orang tua kepada anak.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari data penelitian dalam deskripsi data di atas mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam mengurangi dampak buruk kecanduan internet di Perumahan Grha Bhumi Prawean dengan beberapa narasumber, penulis menganalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Penggunaan Internet Di Perumahan Grha Bhumi Prawean.

Pada sub bab yang telah dipaparkan sebelumnya, dijelaskan terkait dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam penggunaan internet di Perumahan Grha Bhumi Prawean. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terjalin baik, serta pemahaman terhadap internet pada anak juga di pahami baik oleh anak. Komunikasi interpersonal yang mana sering terjadi setiap harinya antara orang tua dan anak. Entah itu terkait dengan komunikasi keseharian yang memenag sudah terjalin, maupun terkait dengan pemahaman internet yang sedang di akses oleh anak. Terlebih dengan setiap rumah yang memiliki fasilitas berupa jaringan WiFi yang terpasang memudahkan anggota keluarga mudah dalam menggunakan internet.

Terlebih dengan pembatasan pemakaian internet yang diberikan oleh anak. Tentu orang tua harus lebih

waspada dan lebih ketat dalam menyingkapi hal tersebut. Dalam kasus ini untuk pemakaian internet masih di kategorikan aman dan teratur. Dibandingkan dengan dampak buruk, anak-anak lebih ke dampak positif dan pemanfaatan yang baik. Dimana mereka cenderung lebih menggunakan internet dengan baik. Selain itu waktu dalam menggunakan internet cenderung singkat, kegiatan yang padat seperti sekolah dan les menjadikan internet tidak hanya sebagai sarana belajar namun juga hiburan.

Kebanyakan anak-anak di perumahan Grha Bhumi Prawean sekolah di SD UT/IT/SEMAI dimana sekolah berbasis pesantren dengan waktu pulang kurang lebih jam 15.00 WIB, disamping itu selepas dari pulang sekolah anak-anak melanjutkan kegiatan lainnya seperti les/Kursus. Hingga penggunaan internet hanya di waktu malam atau *weekend*. Kebanyakan waktu mereka digunakan untuk belajar, dan pemakaian internet terbatas.

Disamping itu komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah berpengaruh, dimana ketika orang tua sibuk bekerja dan anak lebih banyak kegiatan maka waktu yang di gunakan pun ikut terbatas. Kebanyakan penghuni di perumahan tersebut adalah para pegawai BJS/BJP PLTU di Jepara. Yang menjadikan komunikasi antara orang tua dan anak pun semakin menipis.

Namun tak urung melupakan kewajiban sebagai orang tua, mengajarkan pengetahuan ketika anak masih belum hal yang tidak di mengerti. Sesibuk orang tua, akan memberikan perhatian ketika bersama dengan anak. Anak akan antusias menceritakan hal yang telah dilalui seharian kepada ibu mereka ketika pulang dari bekerja atauun sepulang dari anak sekolah. Karena tidak sedikit pula ibu disana hanya ibu rumah tangga, dan menemani anak mereka dirumah.

Akan tetapi meskipun saat sepulang bekerja mereka masih berinteraksi dengan anak, waktu

kebersamaan pun hanya sedikit. Anak yang lelah dengan kegiatan sekolah dan les, serta orang tua yang bekerja. Sehingga waktu yang dimanfaatkan hanya diwaktu akhir pekan, atau berlibur bersama. Komunikasi antara orang tua dan anak pun dimanfaatkan dengan baik. Saling bercerita atau berbagi pengalaman antara orang tua, terlebih saat anak menggunakan internet, maka peranan orang tua aktif dalam hal memberi arahan dan penjelasan.

Melalui penelitian ini, meskipun waktu antara orang tua dan anak sedikit tidak mengurangi kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Selain itu komunikasi interpersonal yang masih kuat dan teratur dalam keseharian. Tidak hanya komunikasi interpersonal yang baik, namun pemahaman dengan internet terbilang cukup baik dimana orang tua masih membatasi serta memantau bagaimana dengan pemanfaatan internet untuk anak. Disisi lain anak pun lebih menggunakan internet dengan baik, yakni pemanfaatan sebagai sarana belajar dan juga hiburan dikala kesibukan kegiatan mereka.

2. Kiat-Kiat Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak di Perumahan Grha Bhumi Prawean.

Berdasarkan data-data yang telah didapat oleh peneliti, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kiat-kiat komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak di Perumahan Grha Bhumi Prawean, yakni orang tua di Perumahan Grha Bhumi Prawean menerapkan berbagai macam cara mediasi tersendiri bagi anak. Salah satunya yakni mediasi aktif, yakni dimana ketika komunikasi antara orang tua dan anak berbicara atau membahas tentang media internet. Mediasi komunikasi ini merupakan mediasi yang baik bagi orang tua maupun anak. Dimana selain orang tua memantau juga anak akan cenderung lebih terbuka

kepada orang tua, selain itu juga interaksi antara orang tua dan anak pun akan semakin baik.

Disisi lain ada pula mediasi *co-using*, yakni dimana orang tua mendampingi anak ketika menggunakan media internet. Hampir sama dengan mediasi aktif, mediasi ini juga baik untuk orang tua dan anak. Dimana orang tua cenderung melihat apa yang sedang dilihat di media internet, selain itu anak bisa berinteraksi dengan menanyakan hal yang mungkin tidak di ketahui. Selain itu komunikasi yang terjalin pun akan semakin baik.

Selain kedua mediasi komunikasi tersebut, hal yang lain yang paling umum dalam mediasi komunikasi orang tua dan anak adalah keterbukaan. Ketika orang tua lebih terbuka dan percaya dengan anak dalam beberapa hal, disamping itu juga anak pun lebih terbuka dengan apa yang dilakukan dan memberi kepercayaan kepada orang tua tentang banyak hal. Karena bagaimanapun orang tua tau mana yang baik untuk anak mereka.

Terlebih lagi waktu berkomunikasi antara orang tua dan anak juga terbatas dimana orang tua sibuk bekerja dan anak sibuk dengan kegiatan yang padat, jadi waktu berinteraksi yakni diwaktu malam ataupun akhir pekan saat liburan. Maka dari itu peran mediasi komunikasi sangatlah penting baik itu untuk anak maupun orang tua itu sendiri. Yang terpenting adalah saling terbuka dan memberi kepercayaan diantara orang tua maupun anak.